

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Design Thinking* dapat diterapkan secara efektif dalam proses perancangan ulang *user interface* dan *front-end* website SMA N 2 Purworejo. Pendekatan ini diterapkan melalui lima tahapan utama, yaitu *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*, yang memungkinkan perancangan berbasis kebutuhan pengguna. Melalui tahapan ini, berbagai permasalahan yang sebelumnya dihadapi oleh pengguna dalam mengakses informasi sekolah berhasil diidentifikasi dan dianalisis, sehingga solusi desain yang lebih modern, responsif, dan intuitif dapat dikembangkan. Dengan rancangan ulang ini, website mampu memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik, terutama dalam aspek kemudahan navigasi, keterbacaan informasi, serta daya tarik visual.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan *user interface* yang dihasilkan melalui pendekatan *Design Thinking* berdampak positif terhadap efektivitas publikasi informasi SMA N 2 Purworejo kepada masyarakat. Hasil pengujian menggunakan *System Usability Scale (SUS)* menunjukkan bahwa website yang telah dirancang ulang memperoleh skor 82,6, yang termasuk dalam kategori "*Excellent*". Skor ini menunjukkan bahwa website yang dirancang ulang memiliki tingkat kegunaan yang baik. Dengan adanya kualitas desain dan pengalaman pengguna yang baik, website yang telah diperbarui memungkinkan akses informasi yang lebih cepat, mudah, dan efisien bagi berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa metode *Design Thinking* merupakan pendekatan yang efektif dalam pengembangan *UI/UX*. Penerapan metode ini tidak hanya menghasilkan desain yang lebih menarik dan intuitif tetapi juga meningkatkan efektivitas dalam penyampaian informasi sekolah kepada masyarakat.

5.2 Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar penelitian berikutnya mengintegrasikan sistem manajemen konten (*Content Management System - CMS*) agar pengelolaan website lebih mudah dilakukan oleh pihak sekolah. Selain itu, evaluasi lebih mendalam dengan metode lain, seperti *A/B testing* atau *heatmap analysis*, dapat digunakan untuk memahami interaksi pengguna secara lebih rinci dan meningkatkan performa website lebih lanjut.

